

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum CAD SMK bidang keahlian teknik pemesinan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di industri.
2. Besar tingkat relevansi dapat dilihat dari persentase rerata relevansi kompetensi sebesar 81,67% relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Secara keseluruhan sebagian besar kompetensi CAD pada bidang keahlian teknik pemesinan yang diajarkan di SMK dibutuhkan oleh dunia kerja yaitu sebanyak 46 kompetensi yang diajarkan atau 92,00% termasuk kategori relevan. Akan tetapi masih terdapat 4 kompetensi yang termasuk kategori cukup relevan yang berarti terdapat beberapa industri atau posisi yang kurang membutuhkan kompetensi yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan dengan rincian:
 - a. Menunjukkan penggambaran bukaan dengan CAD 2D terdapat 9 responden atau 30,00% yang menyatakan kurang dibutuhkan.
 - b. Melakukan pembuatan etiket pada gambar CAD 2D terdapat 11 responden atau 36,66% yang menyatakan kurang dibutuhkan.
 - c. Menganalisis luas area gambar terdapat 9 responden atau 30,00% yang menyatakan kurang dibutuhkan.

- d. Menguasai perhitungan luas area gambar terdapat 7 responden atau 23,34% yang menyatakan kurang dibutuhkan.
3. Semua kompetensi dalam silabus kurikulum CAD yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan telah mencakup semua kebutuhan industri bidang manufaktur logam di Daerah Istimewa Yogyakarta dan kompetensi industri namun belum terdapat dalam Kurikulum yaitu:

Menggunakan MasterCAM

- a. Membuat gambar 3D *sheet metal*
- b. Membuat *pattern* 3D
- c. Membuat gambar 2D *sheet metal*.
- d. Memahami proses gambar untuk CNC.
- e. Dapat mengimport *file* kedalam program MasterCAM

Menggunakan SolidWorks

- a) Menetapkan ketebalan plat
- b) Penggunaan fungsi *bending* dan *roll*

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum CAD di SMK relevan dengan industri. Sebagian besar kompetensi CAD yang terdapat dalam kurikulum 2013 telah diterapkan di industri. Kompetensi yang dibutuhkan di industri namun belum diajarkan di SMK dapat disesuaikan. Sehingga kurikulum CAD yang ada di SMK perlu dilengkapi, dikaji kembali, dan dievaluasi agar dapat diimplementasikan terhadap proses pembelajaran CAD di SMK.

C. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran:

1. Kompetensi CAD dalam Kurikulum 2013 SMK yang masuk kategori cukup relevan karena masih terdapat beberapa kompetensi yang kurang dibutuhkan oleh industri manufaktur maka perlu diadakan evaluasi dan kajian kembali oleh pihak sekolah.
2. Komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan industri perlu ditingkatkan agar Kurikulum CAD di sekolah dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan di lapangan sehingga kurikulum yang diajarkan di sekolah dapat relevan dengan dunia kerja.